

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern pendidikan menjadi hal yang utama dan sangat di idamkan-idamkan oleh setiap individu dalam mewujudkan cita-citanya. Akan tetapi, pada saat ini banyak sekali terjadi masalah dalam dunia pendidikan dan perilaku peserta didik maupun mahasiswa seperti “Disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi mudarnya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa” (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2020, dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter 2011) (Tantri, 2017:57).

Menurunnya moralitas yang dimiliki oleh manusia dapat dilihat dari umur yang dimiliki manusia saat ini. Dalam *Cakkavatti Sihananda Sutta*, dijelaskan bahwa pada awalnya manusia rata-rata memiliki usia 80.000 tetapi batas usia anak-anak mereka hanya 40 tahun, ini disebabkan tidak adanya kesejahteraan yang diberikan oleh raja kepada rakyatnya sehingga muncullah kemiskinan, pencurian, kekerasan, pembunuhan, berdusta, memfitnah, berzina, kata-kata kasar, iri hati, dan keserakahan hingga tidak berbakti kepada orang tua. Hingga usia rata-rata manusia menjadi 10 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa moral maupun nilai-nilai karakter yang dimiliki manusia saat ini telah mengalami kemerosotan. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai karakter sangat diperlukan untuk membantu dalam

meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan dalam pendidikan formal, akan tetapi dapat diberikan dalam pendidikan non formal melalui cerita jataka. Pendidikan karakter yang diberikan melalui cerita jataka akan mempermudah dalam memaknai nilai-nilai karakter yang tersirat didalamnya. Selain itu, pendidikan karakter melalui cerita jataka juga dapat membantu memperkenalkan cerita-cerita jataka dalam agama Buddha. Salah satu cerita jataka yang dapat digunakan untuk memberikan nilai-nilai karakter adalah *Gangamala Jataka*.

Gangamala Jataka terdapat dalam *Sutta pitaka, Khuddaka Nikaya, Jataka Volume III* yang menceritakan tentang bagaimana seorang pelayan yang tekun dan disiplin serta penuh semangat dalam melaksanakan tugas oleh rajanya, sampai pada akhirnya pelayan tersebut meninggal karena dengan teguh ingin mempertahankan pelaksanaan *uposattha* dengan kondisi badan yang lemah dan sakit. Pada saat menjelang ajalnya pelayan tersebut melihat seorang raja dan ratu yang sedang melintas, sehingga di dalam pikiran pelayan tersebut menginginkan kelahiran kembali menjadi seorang raja. Setelah meninggal dunia pelayan tersebut terlahir kembali menjadi seorang raja yang sangat kaya dan memiliki kekuasaan yang berlimpah. Setelah menjadi seorang raja dan bernama Raja Udaya beliau memberikan sebagian dari kerajaan kepada seorang pembawa air yang dijuluki dengan nama raja setengah keping. Raja Udaya juga memiliki seorang pemangkas rambut yang bernama *Gangamala Jataka* yang akhirnya menjadi seorang petapa dan menjadi seorang *Pacekka Buddha*.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 sampai 18 Maret 2018 kepada informan yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung, ditemukan topik permasalahan terhadap beberapa mahasiswa yang memiliki sikap dan perilaku yang

kurang baik seperti kedisiplinan, hubungan dengan teman, motivasi belajar, sopan-santun dan kejujuran. Dalam hal demikian peneliti melakukan pengamatan selama tiga hari agar dapat memperoleh informasi dan hasil dari permasalahan yang dialami oleh beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung.

Observasi dan pengamatan sangat penting untuk dilaksanakan agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan dari masalah-masalah yang terjadi pada beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung, seperti yang dijelaskan oleh sang Buddha:

“Dengan hidup bersama seseorang maka moralitasnya dapat diketahui. Hal ini pun baru diketahui setelah waktu yang lama, bukan secara asal-asalan; dengan pengamatan dari dekat, bukan tanpa pengamatan; oleh orang yang bijak, bukan oleh orang yang dungu” (*A. II. 277*).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Sebuah Kajian Hermeneutika Tentang *Gangamala Jataka*)”. Melalui metode hermeneutika peneliti dapat menafsirkan makna pendidikan karakter yang dapat di ambil dari cerita *Gangamala Jataka*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada perilaku peserta didik maupun mahasiswa pada saat ini yang diperoleh dari informan yaitu:

1. Masih ada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan puja bakti.
2. Masih ada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang kurang kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran

3. Masih ada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang kurang peduli terhadap sesama teman
4. Masih ada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang memiliki kejujuran rendah
5. Masih ada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung yang kurang menghormati dosen ketika mengajar dikelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti membatasi permasalahan pada Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Sebuah Kajian Hermeneutika Tentang *Gangamala Jataka*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas timbul rumusan permasalahan yaitu: nilai-nilai pendidikan karakter apakah yang terkandung dalam *Gangamala Jataka*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Gangamala Jataka* dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wacana sebagai tambahan referensi dalam rangka pengembangan sumber pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Gangamala Jataka*.
- b. Menambah wacana bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita untuk dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik yang bersumber pada kitab suci Tripitaka.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah sumber ilmu diperpustakaan
- b. Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai karakter dan perilaku positif
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam *Gangamala Jataka*.